

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 643-649

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16362125>

Multikulturalisme Dalam Perspektif Islam

Anjellie Dasviana Putri, Nurhayani Ritonga, Kasful Anwar, Ansori

Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan, Universitas Islam Batanghari

Abstrak

Pandangan Islam mengenai pendidikan multikultural serta tanggapan Islam terhadap keragaman dalam masyarakat, khususnya di institusi pendidikan, sebagai usaha untuk memastikan bahwa setiap kelompok etnis memperoleh hak yang sama. Pendidikan multikultural merupakan dasar krusial dalam mempertahankan persatuan dan integrasi sosial di lingkungan yang beragam, dengan cara mendidik masyarakat mengenai arti pentingnya kesetaraan, keadilan, beragam, persatuan, ras, suku, bahasa, tradisi, serta menghormati keyakinan agama, agar tercipta kehidupan yang harmonis dan damai. Pendidikan Multikultural ini sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, yang terdapat dalam al-Qur'an yang menekankan pentingnya menghargai keberagaman. Implementasi dari multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, mulai dari saling menghargai perbedaan dan membangun komunikasi yang efektif, juga mengembangkan empati dari setiap individu terhadap individu yang lainnya. Selain itu, juga bisa dilakukan pengembangan pendidikan multikulturalisme dan mengembangkan kebijakan yang inklusif. Dengan hal-hal tersebut maka implementasi multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat dapat membantu membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antarindividu meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

Kata Kunci: *Multikulturalisme, Islam, pendidikan*

Abstract

Islamic views regarding multicultural education as well as Islamic responses to diversity in society, particularly in educational institutions, as an attempt to ensure that every ethnic group obtains equal rights. Multicultural education is a crucial basis in maintaining unity and social integration in diverse environments, by educating the public on the importance of equality, justice, diversity, unity, race, ethnicity, language, tradition, as well as respect for religious beliefs, peace and harmony. This Multicultural Education is in line with the principles of Islamic teachings, which are found in the Quran which emphasizes the importance of appreciating diversity. The implementation of multiculturalism in community life can be done in a variety of ways, ranging from mutual appreciation of differences and building effective communication, as well as developing the empathy of each individual towards the other. Additionally, the development of multiculturalism education and developing inclusive policies could be undertaken. With these things then the implementation of multiculturalism in community life can help build harmonious and mutually respectful relationships among individuals despite having different backgrounds.

Keywords: *Multiculturalism, Islam, education*

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 13 July 2025

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, masyarakat semakin beragam dan multikultural. Keragaman budaya, agama, dan etnis menjadi ciri khas masyarakat modern. Namun, keragaman ini juga dapat menjadi sumber konflik dan ketegangan jika tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks Indonesia, multikulturalisme menjadi sangat relevan karena Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman budaya, agama, dan etnis yang sangat tinggi. Oleh karena itu, pemahaman tentang multikulturalisme dalam perspektif Islam sangat penting untuk mempromosikan kerukunan dan keadilan dalam masyarakat.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki populasi yang sangat beragam. Fakta ini dapat diamati melalui dinamika kehidupan masyarakat yang bervariasi, baik dalam hal keagamaan, etnis, bahasa, maupun budaya. Keanekaragaman yang terdapat, sebenarnya bisa menjadi salah satu kekuatan besar untuk kemajuan negara. Namun di sisi lain, juga memiliki potensi menimbulkan berbagai masalah

jika tidak dikelola dan dirawat dengan baik. Umat Muslim sebagai pemeluk agama mayoritas harus berkontribusi secara aktif dalam mengelola aspek keragaman bangsa ini.¹

Pandangan Islam mengenai pendidikan multikultural serta tanggapan Islam terhadap keragaman dalam masyarakat, khususnya di institusi pendidikan, sebagai usaha untuk memastikan bahwa setiap kelompok etnis memperoleh hak yang sama. Pendidikan multikultural merupakan dasar krusial dalam mempertahankan persatuan dan integrasi sosial di lingkungan yang beragam, dengan cara mendidik masyarakat mengenai arti pentingnya kesetaraan, keadilan, beragam, persatuan, ras, suku, bahasa, tradisi, serta menghormati keyakinan agama, agar tercipta kehidupan yang harmonis dan damai. Pendidikan Multikultural ini sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, yang terdapat dalam al-Qur'an yang menekankan pentingnya menghargai keberagaman.²

Makalah ini akan mengkaji konsep multikulturalisme dalam perspektif Islam dan implementasinya dalam masyarakat yang beragam budaya, agama, dan etnis. Dengan demikian, makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang multikulturalisme dalam perspektif Islam dan mempromosikan kerukunan dan keadilan dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Multikulturalisme dalam Perspektif Islam

Multikultural bisa dipahami secara sederhana sebagai pengakuan bahwa suatu negara atau komunitas terdiri dari berbagai kelompok dan keberagaman. Di tengah berbagai pendapat baik positif maupun negatif, multikulturalisme adalah sebuah kenyataan yang ada di depan kita, karena masyarakat Indonesia adalah kelompok yang heterogen dan multikultur dengan berbagai etnis serta budaya.³

Masyarakat multikultural adalah suatu kelompok yang terdiri dari berbagai komunitas budaya beserta semua keunggulan dan kelemahannya, dengan perbedaan konsep yang sedikit tentang dunia ini, termasuk sistem makna, nilai, struktur sosial, sejarah, tradisi, serta kebiasaan. Masyarakat yang multikultural seperti ini merupakan kenyataan di Indonesia.⁴

Al-Quran mengajarkan prinsip multikulturalisme melalui berbagai ayat yang menekankan pentingnya persatuan, keragaman, dan saling mengenal. Salah satu ayat yang paling relevan adalah Al-Hujurat (49):13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal."

Ayat ini mengindikasikan bahwa perbedaan ras, etnis, dan kebangsaan merupakan bagian dari rencana Tuhan dan bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan interaksi. Tafsir ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam berbagai bentuk dan karakter, serta menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya mereka bisa saling mengenal dan memahami satu sama lain. Perbedaan ini bukan bertujuan menimbulkan konflik atau pertikaian, melainkan untuk mendorong kolaborasi dan interaksi yang konstruktif.

Multikulturalisme merupakan suatu struktur sosial yang diakui dalam Islam sebagai bagian dari sunnatullah, yang menjadikan diversitas suku, bangsa, bahasa, dan budaya sebagai alat untuk menciptakan interaksi yang harmonis, dengan prinsip kesetaraan, keadilan, persaudaraan, dan toleransi yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Studi ini menghasilkan implikasi yang signifikan, baik dalam konteks teologis, sosial, maupun akademis. Secara teologis, penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an mengakui pluralitas sebagai sunnatullah yang tak bisa disangkal.⁵

Aspek 'keragaman' yang merupakan pusat dari gagasan multikultural dan kemudian berkembang menjadi sebuah gerakan yang dikenal dengan istilah multikulturalisme, adalah gerakan yang tidak hanya meminta pengakuan terhadap semua perbedaan yang ada, tetapi juga bagaimana

¹ Heru Suparman, "Multikultural dalam Perspektif Alquran", Al Quds-Jurnal Studi Alquran dan hadis, Vol.1, No.2, (2017), hlm185-186.

² Hisan Mursalin, "Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam", Rayah Al-Islam Jurnal Ilmu Islam, Vol.8, No.2, (2024), hlm 617.

³ Heru Suparman, "Multikultural dalam Perspektif Alquran", Al Quds-Jurnal Studi Alquran dan hadis, Vol.1, No.2, (2017), hlm 186.

⁴ Intan Kumala Sari, "Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", Hikmah, Vol.18, No.2, (2021), hlm 111

⁵ Firmansyah, "Konsep Multikulturalisme dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Vol.2, No.9, (2025), hlm 176

keragaman atau perbedaan itu dapat diperlakukan secara setara, dalam arti bahwa tidak ada perbedaan mendasar yang menyebabkan perlakuan yang berbeda. Dalam konteks ini, terdapat tiga aspek utama yang menjadi dasar dari multikulturalisme, yaitu: Pertama, isu harkat dan martabat manusia adalah setara. Kedua, berbagai kebudayaan yang ada memerlukan hal yang Ketiga, yaitu kesadaran untuk mengakui dan menghargai harkat, martabat, serta perbedaan antar kebudayaan tersebut.⁶

Untuk menggambarkan kehidupan komunitas yang beragam budaya dan menciptakan generasi baru yang menerima perbedaan, perlu diraih dengan mengakui kelompok lain secara adil, tanpa memandang perbedaan budaya, etnis, gender, bahasa, atau agama.⁷ Surah Ar-Rum ayat 22 secara spesifik membahas tentang keberagaman manusia dan bahasa, yang dapat diinterpretasikan sebagai fondasi multikulturalisme. Ayat ini menekankan bahwa perbedaan ras, suku, dan bahasa adalah tanda kebesaran Allah dan bukan alasan untuk saling bermusuhan atau diskriminasi.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافَ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوِلْدَانِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.”

Dalam tafsir Al-Qurthubi, dijelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya memahami dan menghargai keragaman bahasa dan warna kulit, serta tidak membedakan manusia berdasarkan ciri-ciri fisik. Sedangkan menurut tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai bahasa dan warna kulit yang berbeda-beda, sehingga manusia dapat saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan pemaparan dari tafsir tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini mengajarkan kita untuk menghargai dan memahami keragaman di antara manusia, serta untuk tidak membedakan manusia berdasarkan bahasa dan warna kulit.

Dalam pandangan Islam, semua umat manusia berasal dari satu sumber yang sama, yaitu Nabi Adam dan Hawa. Walaupun memiliki nenek moyang yang sama, seiring waktu mereka terfragmentasi menjadi berbagai suku, kaum, atau bangsa, masing-masing dengan kebudayaan dan peradaban yang unik. Jika kita perhatikan, sesungguhnya multikultural merupakan sunatullah. Hal ini disebabkan karena semua manusia dan semua makhluk merupakan kreasi Allah SWT, yang selalu dalam pengawasan-Nya.⁸

Masyarakat multikultural tidak selalu dapat hidup rukun seperti yang seharusnya. Kesulitan yang dihadapi masyarakat dengan beragam budaya, agama, bahasa, ras, dan aspek lainnya pada waktu tertentu menjadi masalah signifikan bagi suatu negara. Untuk mencegah terjadinya konflik di masyarakat, sejumlah kajian dan solusi dari para ahli telah muncul, salah satunya adalah perlunya pendekatan kultural yang menguatkan filosofi lokal atau kebijaksanaan lokal yang kaya akan pesan-pesan mulia dan kedamaian. Namun, solusi tersebut juga tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan paham keagamaan yang tepat dan bijaksana.⁹

Islam mengajarkan bahwa sangat penting bagi umat manusia di dunia ini untuk memperhatikan kesatuan, persatuan, dan kedamaian bagi semua makhluk.¹⁰ Di dalam Al-Qur'an terdapat QS. Asy-Syura ayat 40 yang berbunyi sebagai berikut.

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal. Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang zalim.”

Dalam tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Islam memberikan pilihan kepada korban untuk memilih antara membalas kejahatan atau memaafkan pelaku kejahatan.

⁶ Muh. Khairul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, Nomor 1, (2016), hlm 120-121

⁷ Hisan Mursalin, "Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam", Rayah Al-Islam Jurnal Ilmu Islam, Vol.8, No.2, (2024) hlm 619

⁸ Eka Jaya Putra Utama, "Multikultural dalam Hadist : Merajut Kebhinekaan", Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial, Vol.10, No.2, (2023), hlm 121

⁹ Darlis, "Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural", Rausyan Fikr, Vol.13, No.2, (2017), hlm 251-252

¹⁰ Andika Septio Harahap, "Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam", Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan, Vol.7,4, (2023), hlm 237

Sedangkan dalam tafsir Al-Qurthubi, dijelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya memaafkan dan berbuat baik kepada orang lain, serta tidak membalas kejahatan dengan kejahatan yang serupa. Jadi, ayat ini mengajarkan kita tentang pentingnya memaafkan dan berbuat baik kepada orang lain, serta untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan yang serupa.

Alquran selanjutnya menegaskan bahwa penilaian seseorang bergantung pada karakter baiknya, bukan pada keterikatan pada satu kepercayaan spesifik. Kesalehan tersebut menyebar melalui perilaku sosial-metode terbaik untuk mengabdikan kepada Allah adalah dengan melayani manusia. Dengan demikian, ajakan untuk menegakkan keadilan sosial merupakan dasar dari komunitas multikultural yang inklusif (*ummah muqtasidah*), yang terdiri dari berbagai individu yang beragam, disatukan oleh etika Adamik mengenai tanggung jawab ganda manusia untuk menghormati dan menghargai diri sendiri serta masyarakat.¹¹

Berdasarkan yang telah disampaikan dari keseluruhan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme menurut perspektif Islam tidak hanya tentang mengakui keragaman, tetapi juga tentang membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antarsesama umat beragama dan berbudaya. Multikulturalisme dalam perspektif Islam juga menjadi bagian dari ajaran agama Islam yang menekankan kesetaraan, keadilan, toleransi serta saling menghormati. Hal ini sudah disampaikan dari berbagai surah Al-Qur'an seperti yang telah dijabarkan pada penjelasan di atas.

Implementasi Multikulturalisme dalam Kehidupan Masyarakat

Indonesia dihuni oleh masyarakat yang pluralis dan mayoritas beragama Islam, namun ada kelompok yang mengatakan bahwa multikulturalisme adalah paham barat yang tidak ada dalam Islam. Mereka melarang mengikuti multikulturalisme karena menurut kelompok tertentu dan tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.¹²

Implementasi multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat mencakup berbagai upaya untuk mengakui, menghormati, dan menghargai keberagaman budaya, agama, ras, dan suku yang ada di masyarakat. Ini berarti membangun lingkungan yang inklusif, di mana semua orang merasa diterima dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

Konsep multikulturalisme pada era Nabi Muhammad sesungguhnya telah diterapkan pertama kali saat beliau menolak ide perbudakan terhadap orang-orang kelas bawah dan meminta pembebasan dari para pemimpin Quraisy. Ini adalah dasar penting dari nilai-nilai multikultural dalam Islam yang menegaskan bahwa semua manusia sebenarnya setara di hadapan Allah.¹³

Dalam beragama, seseorang harus mampu menerapkan nilai-nilai kemanusiaan seperti menghargai hak asasi orang lain, serta peduli kepada sesama. Paradigma dialogis-persuasif menekankan dialog dan pendekatan damai dalam memahami perselisihan serta perbedaan pandangan keagamaan masyarakat. Dialog secara damai adalah salah satu cara untuk menyelesaikan beragam konflik yang timbul di masyarakat. Dialog sangat diperlukan untuk menghadapi masyarakat yang beragam baik dari segi agama, etnis, maupun budaya.¹⁴

Negara Indonesia ialah negara dengan beragam suku, ras, budaya, bahasa, dan agama. Dalam aspek agama, Indonesia diakui memiliki berbagai agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu, dan Buddha. Agama-agama itu memiliki dasar-dasar dan iman yang beragam, sehingga jika perbedaan itu tidak ditangani dengan baik, bisa menimbulkan konflik atau masalah antar agama yang akan menghalangi nilai-nilai perdamaian. Menghadapi perbedaan-perbedaan tersebut, maka ada semboyan negara Republik Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika yang seharusnya selalu tertanam dalam semangat kebangsaan.¹⁵

Dalam komunitas multikultural, terutama yang berkaitan dengan isu kebudayaan dan etnis, diperlukan suatu bentuk komunikasi yang saling menghormati untuk mencegah terjadinya benturan atau konflik. Masyarakat multikultural adalah kesatuan dari beragam kelompok, yang mencakup aspek sosio-

¹¹ Rusli, "Multikulturalisme dalam Wacana Alquran", Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol.9, No.1, (2012), hlm 109

¹² Achmad Yusuf, "Multikulturalisme dalam Perspektif Islam", edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, Vol.2, No.2, (2018), hlm 97

¹³ Muhammad Turhan Yani, "Islam dan Multikulturalisme : Urgensi, Transformasi, dan Implementasi dalam Pendidikan Formal", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.8, No.1, (2020), hlm 63

¹⁴ Nashrul Wahyu Suryawan, "Implementasi Semangat Persatuan pada Masyarakat Multikultural melalui Agenda Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Malang, HUMANIKA, Vol.23, No.1, (2016), hlm 56

¹⁵ Hisny Fajrussalam, "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam", Jurnal Pendidikan Guru, Vol.3, No.4, (2022), hlm 289

kultural, agama, dan etnis, sehingga menciptakan keberagaman. Oleh karena itu, diperlukan suatu jenis komunikasi yang dapat menciptakan suasana masyarakat multikultural yang harmonis, salah satu caranya adalah dengan menerapkan komunikasi Islam. Komunikasi Islam adalah komunikasi yang beretika al-karimah atau berakhlak, yang bersumber pada Alqur'an dan Sunnah.¹⁶

Dari penelitian dan kajian yang telah dilakukan di Desa Lingsar oleh Ika Nurmiyati Ningsih mengenai pelaksanaan multikulturalisme dalam tradisi perang topat, dapat disimpulkan bahwa cara menerapkan multikulturalisme adalah: (1) Selalu menjaga hubungan komunikasi antara pemeluk agama, tokoh masyarakat, dan generasi muda. (2) Penjelasan mengenai perlunya menerapkan multikulturalisme dalam acara keagamaan maupun dalam pertemuan. (3) Mengikutsertakan kedua agama dalam setiap aktivitas. (4) Diperlukan adanya sikap saling menghargai dan toleransi. Mengawetkan keberlanjutan tradisi Perang Topat dengan terus melaksanakan tradisi itu. Dan (6) Menyampaikan pemahaman kepada generasi muda sebagai penerus tradisi Perang Topat mengenai pentingnya menjaga kerukunan dan nilai-nilai multikultural.¹⁷

Terdapat beberapa cara dalam pengimplementasian multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan Multikultural

Menghadapi tantangan pluralisme memerlukan strategi kurikulum yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam pendidikan. Pendidikan yang berlandaskan multikulturalisme dalam Islam perlu menanamkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta mendorong sikap toleran, pengakuan terhadap perbedaan, dan kesadaran akan pentingnya harmoni dalam masyarakat.¹⁸ Kurikulum sekolah harus mencakup materi yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap berbagai budaya, agama, dan etnis.

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menghargai berbagai perbedaan. Pendidikan multikultural melibatkan suatu proses di mana setiap budaya memperoleh peluang untuk mengekspresikan identitasnya. Namun, menerapkan pendidikan multikultural dalam praktiknya tidak mudah, karena tujuannya adalah untuk menyelesaikan konflik antar komunitas atau setidaknya membangkitkan kesadaran di masyarakat bahwa konflik tidak menguntungkan dalam memajukan kehidupan bersama. Dalam pembahasan ini, agama Islam sangat menghargai dan bijak dalam menghormati perbedaan yang ada, khususnya dalam kehidupan sosial, terutama pada siswa.¹⁹

2. Pelayanan Hak-Hak Minoritas

Pada dasarnya, berbagai unsur budaya seperti bahasa, tradisi, perilaku, cara berpikir, dan lainnya yang berbeda dapat menyebabkan kesalahpahaman yang berujung pada konflik. Kebudayaan dan suku seringkali sudah terhubung dengan agama tertentu. Ruang lingkup minoritas yang ada dalam suatu negara dapat didasarkan pada etnis, ras, agama atau kepercayaan, serta minoritas yang berhubungan dengan bahasa. Perlindungan hak-hak minoritas sangat bergantung pada kebijakan dan produk hukum pemerintah suatu negara.

Beberapa tindakan sederhana yang bisa dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan perlindungan terhadap hak asasi manusia kelompok. Minoritas adalah dengan mengakui eksistensi hak-hak kelompok minoritas ini, adanya pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan dalam keragaman etnis, suku, bahasa, dan agama di Indonesia, serta memberikan kebebasan dan rasa aman serta nyaman bagi mereka dalam menjalankan hak-hak yang seharusnya menjadi bagian integral dari kehidupan mereka dalam berinteraksi sosial tanpa adanya diskriminasi.²⁰

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlindungan hak-hak minoritas adalah prinsip penting dalam masyarakat multikultural. Ini memastikan bahwa semua kelompok, termasuk kelompok minoritas, memiliki hak yang sama untuk menikmati kebebasan, keadilan,

¹⁶ Tomi Hendra, "Komunikasi Islam pada Masyarakat Multikultural", Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol.26, No.1, hlm 127

¹⁷ Ika Nurmiyati Ningsih, "Implementasi Multikulturalisme antara Masyarakat Hindu dengan Masyarakat Islam dalam Tradisi Perang Topat", Jurnal Kewarganegaraan, Vol.4, No.2, (2020), hlm 87

¹⁸ Rina Ariani, "Multikultural Hukum Islam dan Aplikasinya dalam Pendidikan", Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara, Vol.6, No.1, hlm 109

¹⁹ Andika Septio Harahap, "Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam", Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan, Vol.7, 4, (2023), hlm 232-233

²⁰ Trully Rosalina Karundeng, "Perlindungan Hak Minoritas dalam Multikulturalisme di Indonesia ditinjau dari Aspek Hukum HAM", Lex Administratum, Vol.V, No.3, (2017), hlm 14, 17

dan kesetaraan, serta dilindungi dari diskriminasi dan penindasan. Dalam konteks multikulturalisme, hal ini berarti menghargai dan mengakui keberagaman budaya, bahasa, dan agama, serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua kelompok untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pemerintah harus memastikan bahwa hak-hak minoritas dilindungi, dan mereka memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dan ekonomi.

3. Peran Agama dalam Multikulturalisme

Dari aspek keagamaan, masyarakat Indonesia memiliki enam agama yang secara resmi diakui, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman ini mendorong tanggung jawab bagi warga negara, sehingga kelompok-kelompok agama yang berbeda dapat menemukan jalan hidupnya sendiri demi membangun dan menyusun sistem nilai yang bisa dibagikan bersama. Mengingat keberagaman masyarakat Indonesia benar-benar merupakan tantangan yang memerlukan usaha yang serius dan tulus dalam bentuk perubahan kesadaran beragama. Kesadaran keagamaan yang ditujukan pada penguatan multikulturalisme agama di Indonesia. Selain itu, agama memang memiliki posisi penting dalam perencanaan sosial karena agama adalah dasar dari sistem nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa agama memainkan peran penting dalam mendukung multikulturalisme di Indonesia. Agama dapat mendorong toleransi, menghormati perbedaan, dan membangun kerukunan antar kelompok. Selain itu, agama juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan multikultural.

Dari seluruh pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi dari multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, mulai dari saling menghargai perbedaan dan membangun komunikasi yang efektif, juga mengembangkan empati dari setiap individu terhadap individu yang lainnya. Selain itu, juga bisa dilakukan pengembangan pendidikan multikulturalisme dan mengembangkan kebijakan yang inklusif. Dengan hal-hal tersebut maka implementasi multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat dapat membantu membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antarindividu meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

SIMPULAN

Menurut pembahasan yang disampaikan dalam makalah ini, maka dapat dipetik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Multikulturalisme menurut perspektif Islam tidak hanya tentang mengakui keragaman, tetapi juga tentang membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antarsesama umat beragama dan berbudaya. Multikulturalisme dalam perspektif Islam juga menjadi bagian dari ajaran agama Islam yang menekankan kesetaraan, keadilan, toleransi serta saling menghormati. Hal ini sudah disampaikan dari berbagai surah Al-Qur'an seperti yang telah dijabarkan pada penjelasan di atas.
2. implementasi dari multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, mulai dari saling menghargai perbedaan dan membangun komunikasi yang efektif, juga mengembangkan empati dari setiap individu terhadap individu yang lainnya. Selain itu, juga bisa dilakukan pengembangan pendidikan multikulturalisme dan mengembangkan kebijakan yang inklusif. Dengan hal-hal tersebut maka implementasi multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat dapat membantu membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antarindividu meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

REFERENSI

Ariani, Rina, dkk.2025.*Multikultural Hukum Islam dan Aplikasinya dalam Pendidikan*.Padang : Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara, Vol.6, No.1.

²¹ Ide Bagus Purnawan, "Agama dan Multikultur: Peran Agama Mewujudkan Multikulturalisme di Indonesia", Millah, Vol.XIII,No.1,(2013), hlm 2-3

- Darlis.2017.*Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural*. Palu : Rausyan Fikr, Vol.13, No.2.
- Fajrussalam, Hisny, dkk.2022.*Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama di Lingkungan Multikultural kepada Anak sesuai Ajaran Agama Islam*.Bogor : Jurnal Pendidikan Guru, Vol.3, No.4.
- Firmansyah.2025.*Konsep Multikulturalisme dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*.Makassar: Socius : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 2, Nomor 9.
- Harahap, Andika Septio, dkk.2023.*Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam*.Medan : Edu-Riligia:Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan, Vol.7,4.
- Hendra, Tomi.2020.*Komunikasi Islam pada Masyarakat Multi-Kultural*.Bukittinggi : Jurnal Al-Bayan : Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol.26, No.1.
- Karundeng, Trully Rosalina.2017.*Perlindungan Hak Minoritas dalam Multikulturalisme di Indonesia ditinjau dari Aspek Hukum HAM*. Manado : Lex Administratum, Vol.V, No.3.
- Mursalin, Hisan, Abdul Mu'ti, dan R. Alpha Amirrachman.2024.*Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam*.Sukabumi : Rayah Al-Islam Jurnal Ilmu Islam, Vol., No.2.
- Ningsih, Ika Nurmiyati, dan Rosalia IndriyatiSaptatiningsih.2020. *Implementasi Multikulturalisme antara Masyarakat Hindu dengan Masyarakat Islam dalam Tradisi Perang Topat*.Yogyakarta : Jurnal Kewarganegaraan, Vol.4, No.2.
- Purnawan, Ide Bagus.2013.*Agama dan Multikultur: Peran Agama Mewujudkan Multikulturalisme di Indonesia*. Bali : Millah, Vol.XIII, No.1.
- Rifa'i, Muh. Khoirul.2016.*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil*. Surabaya : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, Nomor 1.
- Rusli.2012.*Multikulturalisme dalam Wacana Alqur'an*.Palu : Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol.9, No.1.
- Sari, Intan Kumala, dan Nurkholijah Siregar.2021.*Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Sumatera Utara: Hikmah, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2021.
- Suparman, Heru.2017.*Multikultural dalam Perspektif Alquran*. Jakarta : Al Quds Jurnal Studi Alquran dan Hadis Volume 1, Nomor 2.
- Suryawandan, Nashrul Wahyu, dan Endang Danial.2016.*Implementasi Semangat Persatuan pada Masyarakat Multikultural melalui Agenda Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Malang*. Malang : HUMANIKA Vol.23, No.1.
- Utama, Eka Jaya Putra, Arifuddin Ahmad, dan Erwin Hafid.2023.*Multikultural dalam Hadist : Merajut Kebhinekaan*. Makassar : Sosial Horizon-Jurnal Pendidikan Sosial, Vol.10, No.2.
- Yani, Muhammad Turhan, dkk.2020.*Islam dan Multikulturalisme : Urgensi, Transformasi, dan Implementasi dalam Pendidikan Formal*. Surabaya : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.8, No.1.
- Yusuf, Achmad.2018.*Multikulturalisme dalam Perspektif Islam*. Jawa Timur : edupedia, Vol.2, No.2.